
**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN
KABUPATEN BREBES**

Oleh

Khusnul Khatimah¹, Siti Mudmainnah²**^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagojengan Km. 3 Paguyangan Kab. Brebes 52276 Telp. (0289) 432032****Email: [khusnulkh@gmail.com](mailto:kusnulkh@gmail.com)****Abstract**

This study aims to determine the economic sector and the agricultural sector basis, determine sub-sector basis in the agricultural sector which has fast growth and competitiveness both, and as well as knowing the agricultural sector income multiplier in Brebes. The basic method used in this research is descriptive. The data used are secondary data. Method of data analysis used are LQ, shift share and income multipliers. The results showed the agricultural, forestry and fisheries sectors is a sector basis. Horticultural crops sub sector, agriculture and hunting services sub sector and the forestry sub sector is a sub sector basis. Sub sector, which has a rapidly growing sub sector are horticultural crops, livestock, plantation and agriculture and hunting services sub sector. Sub sector that are competitive both sub sector are food crops, forestry, agriculture and hunting services, plantation and fisheries sub sector. Agricultural income multiplier for the year 2016-2020 had an average value of 2,8540, meaning that every happened increase agricultural incomes by Rp 1 then going to increase total revenue of Rp 2,8540.

Keyword: Agriculture Sector, Economic Basis, Income Multiplier**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki karakteristik sumberdaya pertanian yang berbeda di tiap daerahnya sehingga masing-masing memiliki potensi yang berbeda sebagai sumber pertumbuhan daerah. Pengembangan sumberdaya di suatu daerah harus diintensifkan dengan memperhatikan peta prioritas pengembangan potensi daerah tersebut (Zuhdi, 2021). Menurut Hidayat dan Supriharjo (2014) pengembangan sumberdaya wilayah yang berasal dari sektor pertanian menjadi salah satu alternatif untuk dikembangkan karena dengan adanya pengembangan sumberdaya wilayah pertanian diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pembangunan wilayah. Sektor pertanian di Kabupaten Brebes telah berperan banyak dalam peningkatan perekonomian melalui pembentukan PDRB, penyediaan pangan dan bahan baku industri, dan penyedia lapangan pekerjaan.

Kabupaten Brebes merupakan daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa. Luas wilayah Kabupaten Brebes yaitu sebesar 176.962 hektar yang terdiri atas 80.256 hektar (45,35%) luas panen sawah dan 66.706 hektar (37,70%) luas panen lahan kering (BPS Kabupaten Brebes, 2020). Selain itu, dilihat dari penyerapan tenaga kerja dari 823.181 orang yang bekerja, sejumlah 260.588 orang (31,66%) bekerja di bidang pertanian (BPS Kabupaten Brebes, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang masih mengandalkan sektor pertaniannya dalam menunjang pembangunan perekonomian.

Menurut data BPS Kabupaten Brebes (2020), nilai PDRB sektor perekonomian Kabupaten Brebes selama tahun 2016-2019 mengalami pertumbuhan yang positif, tetapi pada tahun 2019-2020 nilai PDRB mengalami

penurunan. Berikut ini data PDRB Kabupaten Brebes menurut sektor perekonomian dan sektor pertanian secara rinci.

Tabel 1. PDRB Sektor Perekonomian Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

No	Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, kehutanan, perikanan	10.375.350	10.557.091	10.813.776	10.882.966	11.281.968
2	Pertambangan dan penggalian	583.030	622.216	659.826	685.164	694.642
3	Industri pengolahan	4.012.950	4.340.797	4.569.377	5.162.311	5.153.442
4	Pengadaan listrik dan gas	18.470	19.445	20.483	21.407	21.839
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah	18.710	19.303	20.263	21.138	21.863
6	Konstruksi	1.167.510	1.229.350	1.304.088	1.371.900	1.333.058
7	Perdagangan besar, eceran, reparasi, dan motor	5.085.160	5.444.347	5.757.567	6.123.178	5.818.200
8	transportasi, pergudangan	893.510	949.523	1.016.640	1.107.177	766.679
9	Penyediaan akomodasi makan, minum	1.212.950	1.359.704	1.475.360	1.602.328	1.524.934
10	Informasi, komunikasi	1.159.240	1.347.577	1.543.287	1.731.568	1.927.347
11	Jasa keuangan dan asuransi	486.860	516.797	535.878	555.875	561.207
12	Jasa perusahaan	74.360	81.372	89.547	99.459	95.053
13	Real estate	375.500	384.450	406.534	430.154	427.947
14	Administrasi pemerintah	566.890	592.046	614.851	621.750	616.051
15	Jasa pendidikan	1.073.550	1.154.419	1.253.467	1.353.369	1.349.214
16	Jasa kesehatan, kegiatan sosial	214.630	228.971	250.370	268.046	288.691
17	Jasa lainnya	612.330	661.800	728.791	797.880	758.830
	Jumlah	27.931.000	29.509.207	31.060.106	32.836.671	32.640.967

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2020

Tabel 2. PDRB Sektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

No	Sub Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
1	Tanaman pangan	1.871.713	1.862.271	1.821.040	1.719.509	1.838.961
2	Tanaman hortikultura	6.484.594	6.496.834	6.681.832	6.790.971	7.064.769
3	Perkebunan	149.405	156.245	163.288	165.421	169.230
4	Peternakan	557.156	616.534	662.884	696.510	630.662
5	Jasa pertanian dan perburuan	243.821	257.593	268.182	272.074	282.049
6	Kehutanan	438.877	475.069	486.620	478.851	502.048
7	Perikanan	629.784	692.545	729.930	759.631	794.251
	Jumlah	10.375.350	10.557.091	10.813.776	10.882.966	11.281.968

Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor perekonomian dan sektor pertanian basis serta mengetahui pengganda pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Brebes.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Jika dana anggaran dialokasikan ke sektor industri atau pertambangan maka kelompok masyarakat yang berkepentingan dengan industri atau pertambanganlah yang lebih diuntungkan ketimbang kelompok masyarakat sektor lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting menetapkan alokasi produksi untuk mencapai sasaran pembangunan yang memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Nitisastro, 2010).

Menurut Amalia (2007) pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat. Tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja.

Pembangunan Pertanian

Menurut Soetrisno *et al.* (2006) pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, tanaman pangan, kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Sektor pertanian penting bagi perekonomian Indonesia sepanjang masa.

Sektor pertanian masih menjadi andalan dalam penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar (Nadziroh, 2020). Menurut Solahuddin (2009) sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki peran dalam pembangunan nasional sebagai pemasok bahan kebutuhan pangan dan bahan baku industri, penyedia lapangan kerja, dan sumber devisa. Dalam rangka

melaksanakan peran strategis tersebut, sektor pertanian berupaya untuk terus memperbaiki kinerja pembangunannya.

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Teori Ekonomi Basis

Teori ekonomi basis (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun ke luar negeri. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal) (Tarigan, 2005).

Menurut Tarigan (2005) Beberapa metode untuk menganalisis kegiatan basis dan kegiatan non basis yaitu sebagai berikut :

a. Metode Langsung

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha baik usaha perorangan maupun skala besar. Pada metode ini, nantinya akan diketahui jumlah orang yang bekerja dan berapa nilai tambah yang

diciptakan oleh kegiatan usaha tersebut. Variabel yang mudah diperoleh adalah lapangan kerja.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung dibagi menjadi 4 :

1) Pendekatan Asumsi

Pada metode asumsi, berdasarkan kondisi di suatu wilayah (berdasarkan data sekunder) ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis.

2) Metode Campuran

Pada metode campuran diadakan survey pendahuluan yaitu pengumpulan data sekunder yang biasanya dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data seperti BPS. Dari data sekunder berdasarkan analisis ditentukan kegiatan mana yang dianggap basis dan yang non basis. Asumsinya apabila 70% atau lebih produknya diperkirakan dijual ke luar wilayah maka kegiatan itu langsung dianggap basis. Sebaliknya apabila 70% atau lebih produknya dipasarkan di tingkat lokal maka langsung dianggap non basis.

3) Metode Location Quotient

Metode LQ membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di suatu wilayah dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Nilai LQ berkisar pada angka satu. LQ lebih besar dari satu artinya terjadi relatif konsentrasi, katakan tenaga kerja pada suatu industri, pada wilayah yang sedang dianalisis dibanding wilayah lainnya. Hal ini juga dapat mengindikasikan tentang potensi ekspor ke wilayah lainnya. LQ kurang dari satu menunjukkan wilayah tersebut tidak memiliki locational advantage sehingga mungkin saja harus mengimpor produk dari industri yang sedang dianalisis. Sedangkan, LQ sama dengan satu berarti share wilayah tidak berbeda dengan nasional sekaligus tidak menunjukkan adanya konsentrasi industri (Nugroho dan Dahuri, 2012).

4) Metode Kebutuhan Minimum

Pada teknik ini dikumpulkan beberapa wilayah yang kondisinya untuk sektor tertentu lebih kurang sama. Setiap wilayah dihitung persentase lapangan kerja untuk setiap sektor. Setiap sektor yang sama dibuat ranking antara wilayah yang satu dan wilayah lainnya. Ranking itu disusun dari persentase tertinggi ke persentase terendah.

Angka Pengganda

Analisis basis dan non basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja. Misalnya, penggabungan lapangan kerja basis dan lapangan kerja non basis merupakan total lapangan kerja yang tersedia untuk wilayah tersebut. Rasio basis adalah perbandingan antara banyaknya lapangan kerja non basis yang tersedia untuk setiap satu lapangan kerja basis. Besarnya perubahan lapangan kerja total untuk setiap satu perubahan lapangan kerja di sektor basis disebut pengganda basis (*base multiplier*).

Dalam menggunakan angka perubahan rata-rata per tahun antara total lapangan kerja terhadap perubahan lapangan kerja di sektor basis, apabila angka ini dihitung dalam bentuk tahunan, misalnya perubahan dari tahun sebelumnya terhadap tahun ini, maka akan diperoleh angka pengganda basis per tahun yang biasanya berbeda dari tahun ke tahun (Tarigan, 2005).

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian yang diambil adalah Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Brebes, dan Dinas Pertanian Kabupaten Brebes. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Desember-Januari 2022.

Analisis untuk menentukan sektor perekonomian basis dan sektor pertanian basis di Kabupaten Brebes adalah analisis *Location*

Quotient (Budiharsono, 2005). Besarnya nilai LQ diperoleh dari persamaan berikut :

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana **LQ** adalah indeks *Location Quotient*, **vi** adalah pendapatan sektor/sub sektor i pada sektor pertanian di Kabupaten Brebes, **vt** adalah pendapatan total wilayah Kabupaten Brebes, **Vi** adalah pendapatan sektor/sub sektor i pada sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah, **Vt** adalah pendapatan total wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Analisis yang digunakan untuk mengatahui komponen pertumbuhan wilayah sub sektor pada sektor pertanian di Kabupaten Brebes adalah analisis *Shift Share* (Budiharsono, 2005). Analisis *Shift Share* secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots \dots \dots (6)$$

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = \Delta Y_{ij} \dots \dots \dots (7)$$

$$= Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i)$$

Dimana **ri** adalah Y'_{ij}/Y_{ij} , **Ri** adalah Y'_i/Y_i , **Ra** adalah $Y'_{..}/Y_{..}$, **PNij** adalah $(R_a - 1) \times Y_{ij}$, **PPij** adalah $(R_i - R_a) \times Y_{ij}$, **PPWij** adalah $(r_i - R_i) \times Y_{ij}$, ΔY_{ij} adalah perubahan dalam PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Brebes, **Yij** adalah PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Brebes pada tahun dasar analisis, **Y'ij** adalah PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Brebes pada tahun akhir analisis, **Yi.** adalah PDRB sub sektor pertanian i Provinsi Jawa Tengah pada tahun dasar analisis, **Y'i.** adalah PDRB sub sektor pertanian i Provinsi Jawa Tengah pada tahun akhir analisis, **Y..** adalah PDRB total Provinsi Jawa Tengah pada tahun dasar analisis, **Y'..** adalah PDRB total Provinsi Jawa Tengah pada tahun akhir analisis, **PNij** adalah pertumbuhan nasional PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Brebes, **PPij** adalah komponen pertumbuhan proporsional PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Brebes, **PPWij** adalah komponen pertumbuhan pangsa wilayah PDRB sub sektor pertanian i

Kabupaten Brebes, $Ra-1$ adalah presentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen nasional, $Ri - Ra$ adalah persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan proporsional, $ri - Ri$ adalah persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peranan sektor pertanian dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Brebes yaitu analisis pengganda pendapatan (Tarigan, 2005). Rumusan analisis pengganda pendapatan sebagai berikut :

$$MS = \frac{Y_B}{\Delta Y} \dots \dots \dots (8)$$

$$\Delta Y = MS \times \Delta Y_B \dots \dots \dots (9)$$

Dimana MS adalah angka pengganda pendapatan, Y adalah pendapatan total Kabupaten Brebes, Y_B adalah pendapatan sektor pertanian Kabupaten Brebes, ΔY adalah perubahan pendapatan daerah Kabupaten Brebes, ΔY_B adalah perubahan pendapatan sektor pertanian Kabupaten Brebes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Perekonomian dan Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes

Sektor perekonomian di Kabupaten Brebes terdiri dari tujuh belas sektor. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam sektor perekonomian akan mempengaruhi kontribusi masing-masing sektor terhadap pembangunan daerah Kabupaten Brebes. Untuk mendorong pertumbuhan suatu daerah maka perlu didorong pertumbuhan pada sektor basis karena nantinya akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya terutama sektor non basis. Metode *Location Quotient* dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor dan sub sektor apa saja yang menjadi sektor dan sub sektor basis di suatu daerah. Nilai LQ pada sektor perekonomian di Kabupaten Brebes selama tahun 2016-2020 dapat diketahui pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai LQ Sektor Perekonomian di Kabupaten Brebes 2016-2020

No	Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata LQ
1	Pertanian, kehutanan, perikanan	2.7125	2.7013	2.6965	2.6690	2.6435	2,6846
2	Pertambangan dan penggalangan	0.9311	0.9256	0.9581	0.9603	0.9609	0.9472
3	Industri pengolahan	0.4120	0.4260	0.4299	0.4602	0.4674	0.4391
4	Pengadaan listrik dan gas	0.5883	0.6035	0.6034	0.5960	0.5848	0.5952
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah	0.9648	0.9313	0.9322	0.9283	0.9197	0.9352
6	Konstruksi	0.4087	0.4017	0.4017	0.4014	0.3968	0.4021
7	Perdagangan besar, eceran, reparasi, dan motor	1.2762	1.2758	1.2769	1.2780	1.2363	1,2686
8	Transportasi, pergudangan	0.9504	0.9635	0.9593	0.9599	0.9736	0.9614
9	Penyediaan akomodasi makanan dan minuman	1.3832	1.4498	1.4582	1.4464	1.4659	1,4407
10	Informasi, komunikasi, dan transportasi	0.9864	1.0088	1.0281	1.0301	0.9707	1,0048
11	Jasa keuangan dan asuransi	0.6216	0.6296	0.6336	0.6329	0.6133	0.6262
12	Jasa perusahaan	0.7458	0.7481	0.7520	0.7532	0.7594	0.7517
13	Real estate	0.7214	0.6912	0.6928	0.6920	0.6759	0.6947
14	Administrasi pemerintahan	0.7588	0.7700	0.7657	0.7504	0.7377	0.7565
15	Jasa pendidikan	1.0344	1.0346	1.0471	1.0474	1.0248	1,0376
16	Jasa kesehatan, kegiatan sosial dan rekreasi, jasa akomodasi dan makan-minum	0.9420	0.9221	0.9268	0.9268	0.9033	0.9242
17	Jasa lainnya	1.3939	1.3774	1.3861	1.3874	1.4044	1,3898

Berdasarkan tabel tersebut, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Brebes memiliki nilai yang semakin naik dari tahun 2016 sampai 2020 sehingga diperoleh rata-rata nilai LQ sebesar 2,685. Nilai LQ lebih besar dari 1 tersebut menyebabkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang basis di Kabupaten Brebes. Sektor perdagangan besar, eceran, reparasi dan motor termasuk sektor basis di Kabupaten Brebes. Selama tahun 2016 sampai 2020 nilai LQ mengalami angka yang berfluktuatif sehingga diperoleh rata-rata nilai LQ sebesar 1,2686, artinya hasil dari sektor perdagangan besar, eceran, reparasi dan motor yang berupa barang dan jasa mampu mencukupi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Brebes bahkan mampu untuk diekspor ke luar wilayah.

Sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman di Kabupaten Brebes selama tahun 2016 sampai 2020 mengalami pertumbuhan nilai LQ yang berfluktuatif sehingga diperoleh rata-rata sebesar 1,4407, artinya sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman di Kabupaten Brebes termasuk sektor basis. Sebesar 1 bagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Brebes, sedangkan sisanya sebesar 0,4407 bagian digunakan untuk diekspor ke luar wilayah.

Sektor pertambangan dan penggalangan di Kabupaten Brebes diperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 0,9472 sehingga sektor tersebut termasuk sektor non basis di Kabupaten Brebes.

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Brebes merupakan sektor non basis dibuktikan dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,4391. Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Brebes selama tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami pertumbuhan nilai LQ yang berfluktuatif sehingga diperoleh rata-rata nilai LQ sebesar 0,5952. Oleh karena itu, sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Brebes termasuk sektor non basis, artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Brebes.

Sektor pengadaan air pengelolaan sampah dan limbah di Kabupaten Brebes diperoleh nilai LQ rata-rata sebesar 0,9353 sehingga merupakan sektor non basis yang artinya barang dan jasa di sektor tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Brebes bahkan apabila terjadi kekurangan harus mengimpor dari luar wilayah. Sektor informasi komunikasi di Kabupaten Brebes termasuk sektor basis di Kabupaten Brebes. Pada tahun 2016 sampai 2020, sektor tersebut memiliki nilai LQ yang berfluktuatif sehingga diperoleh rata-rata nilai LQ sebesar 1,0048.

Sama halnya dengan penelitian Bungkur *et al* (2021) dimana sektor pertanian juga merupakan sektor basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terdiri dari 7 sub sektor. Berikut nilai LQ sektor pertanian di Kabupaten Brebes tahun 2016-2020 tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai LQ Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes 2016-2020

No	Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata LQ
1	Tanaman pangan	0.5154	0.5180	0.5096	0.5071	0.5302	0.5160
2	Tanaman hortikultura	2.5595	2.5233	2.4881	2.4565	2.2936	2.4642
3	Perkebunan	0.1433	0.1480	0.1506	0.1466	0.1492	0.1475
4	Peternakan	0.2946	0.3076	0.3127	0.3123	0.2920	0.3039
5	Jasa pertanian dan perburuan	1.1268	1.1640	1.1984	1.2076	1.2026	1.1799
6	Kehutanan	1.2868	1.3160	1.3321	1.3524	1.3652	1.3305
7	Perikanan	0.8754	0.9302	0.9589	0.9624	0.9484	0.9351

Berdasarkan tabel dapat diketahui sub sektor tanaman hortikultura sejak tahun 2016 sampai tahun 2020 menjadi sub sektor basis di

Kabupaten Brebes karena diperoleh rata-rata 2,4642. Artinya sub sektor hortikultura mampu mencukupi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Brebes bahkan sisanya diekspor ke luar wilayah. Sub sektor kehutanan di Kabupaten Brebes pada tahun 2016-2020 diperoleh rata-rata nilai LQ sebesar 1,3305 sehingga sub sektor kehutanan termasuk sub sektor basis, artinya sebesar 1 bagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan lokal masyarakat dan sebesar 0,3305 bagian dieskpor ke luar wilayah. Sub sektor jasa pertanian dan perburuan pada tahun 2016-2020 di Kabupaten Brebes termasuk sub sektor basis, hal ini dibuktikan oleh rata-rata LQ sebesar 1,1799.

Sub sektor tanaman pangan diperoleh rata-rata nilai LQ sebesar 0,5160. Sektor tersebut menjadi sektor non basis di Kabupaten Brebes. Sub sektor peternakan merupakan sub sektor non basis di Kabupaten Brebes sejak tahun 2016 sampai tahun 2020. Rata-rata nilai LQ sub sektor peternakan di Kabupaten Brebes sebesar 0.3039 artinya hasil produksi sub sektor tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan lokal masyarakat dan peranan relatif sektor peternakan Kabupaten Brebes lebih kecil dari peranan relatif di sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sub sektor perikanan di Kabupaten Brebes tahun 2016-2020 berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata LQ sebesar 0,9351. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sub sektor perikanan merupakan sub sektor non basis. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor non basis di Kabupaten Brebes. Selama lima tahun terakhir diperoleh nilai LQ rata-rata sebesar 0,1475 sehingga hasil dari sub sektor perkebunan belum mampu mencukupi kebutuhan lokal masyarakat.

Komponen Pertumbuhan Nasional Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes

Analisis *Shift Share* membandingkan perbedaan struktur ekonomi berbagai sektor maupun sub sektor di daerah dengan wilayah nasional. Nilai komponen pertumbuhan

wilayah rata-rata selama tahun 2016-2020 sub sektor pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Komponen Pertumbuhan Wilayah Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes 2016-2020

No	Sektor/Sub sektor	Pnij		PPij	
		PDRB	%	PDRB	%
1	Tanaman pangan	159,694,385,571	8.5320	-247,026,644,278	-13.1979
2	Tanaman hortikultura	553,264,916,752	8.5320	831,033,258,292	12.8155
3	Perkebunan	12,747,223,682	8.5320	61,910,008	0.0414
4	Peternakan	47,536,521,647	8.5320	30,354,057,365	5.4480
5	Kehutanan	20,802,760,870	8.5320	-852,184,516	-0.3495
6	Perikanan	37,444,969,566	8.5320	-3,993,997,454	-0.9100
7	Jasa pertanian dan perburuan	53,733,088,715	8.5320	48,148,309,023	7.6452

Sumber: Data diolah, 2022

Sub sektor pada sektor pertanian dipengaruhi oleh kebijakan Provinsi Jawa Tengah sebesar 8,5320%, artinya sub sektor pada sektor pertanian memiliki pertumbuhan cepat dibandingkan Provinsi Jawa Tengah. Sub sektor yang memiliki perubahan nilai PDRB paling besar dari adanya pengaruh kebijakan di tingkat Provinsi Jawa Tengah yaitu sub sektor hortikultura. Nilai PNij yang paling tinggi di Kabupaten Brebes adalah sub sektor hortikultura yaitu sebesar Rp 553.264.916.752, selanjutnya adalah sub sektor tanaman pangan yaitu memiliki nilai PNij sebesar Rp. 159.694.385.571, kemudian sektor jasa pertanian dan perburuan memiliki nilai PNij sebesar Rp 53.733.088.715, dilanjutkan sub sektor peternakan yang memiliki nilai PNij sebesar Rp 47.536.521.647, dibawahnya ada sub sektor perikanan yang memiliki nilai PNij sebesar Rp. 37.444.969.566, dilanjutkan sub sektor kehutanan dengan nilai PNij sebesar Rp. 20.802.760.870, sedangkan sub sektor yang memiliki nilai PNij paling kecil adalah sub sektor perkebunan yaitu sebesar Rp 12.747.223.682. Adanya nilai positif pada masing-masing sub sektor pada sektor pertanian mengindikasikan bahwa setiap adanya perubahan kebijakan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah akan memberikan keuntungan bagi sub sektor tersebut di Kabupaten Brebes.

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes

Adanya penurunan atau kenaikan PDRB atau kesempatan kerja dalam suatu wilayah yang dibandingkan dengan wilayah lainnya mengakibatkan timbulnya komponen pertumbuhan pangsa wilayah. Cepat atau lambatnya pertumbuhan suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya ditentukan oleh akses ke pasar, dukungan kelembagaan, dan prasarana sosial dan ekonomi pada wilayah tersebut (Budiharsono, 2005)

Tabel 6. Nilai Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Sub Sektor pada Sektor Pertanian Kabupaten Brebes 2016-2020

No	Sektor/Sub sektor	PPWij		PBij	
		PDRB	%	PDRB	%
1	Tanaman pangan	54,579,953,237	2.9160	-192,446,691,041	-10.2818
2	Tanaman hortikultura	-804,123,369,322	-12.4005	26,909,888,970	0.4150
3	Perkebunan	7,015,350,960	4.6955	7,077,260,968	4.7370
4	Peternakan	-4,384,845,483	-0.7870	25,969,211,882	4.6610
5	Kehutanan	18,277,906,396	7.4965	17,425,721,880	7.1469
6	Perikanan	29,719,312,684	6.7717	25,725,315,229	5.8616
7	Jasa pertanian dan perburuan	62,585,426,286	9.9376	110,733,735,309	17.5828

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel sub sektor tanaman pangan memiliki nilai PPW Rp 54.579.953.237 (2.9160%), artinya sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Brebes memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Brebes memiliki nilai pertumbuhan pangsa wilayah negatif yaitu sebesar Rp - 804.123.369.322 (-12.4005%), artinya sub sektor tersebut tidak memiliki daya saing. Sub sektor peternakan juga termasuk sub sektor yang tidak memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki nilai PPW negatif yaitu sebesar Rp - 4.384.845.483 (-0.7870%). Pertumbuhan PDRB sub sektor kehutanan di Kabupaten Brebes cenderung mengalami pertumbuhan berfluktuatif. Oleh karena itu, sub sektor tersebut memiliki nilai kurang dari 0 (negatif).

Sub sektor perkebunan memiliki nilai PPW positif yaitu sebesar Rp 7.015.350.960

(4.6955%), artinya sub sektor tersebut memiliki daya saing. Kabupaten Brebes memiliki lahan perkebunan yang luas dan banyaknya hasil produk yang dihasilkan menyebabkan sub sektor perkebunan di Kabupaten Brebes memiliki daya saing bila dibandingkan dengan sub sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan di Kabupaten Brebes memiliki daya saing yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pertumbuhan pangsa wilayah positif yaitu berturut-turut sebesar Rp 18.277.906.396 (7,4965%) dan Rp 29.719.312.684 (6,7717%). Oleh karena itu, kedua sub sektor tersebut memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Pengganda Pendapatan Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes

Angka pengganda dengan indikator pendapatan digunakan untuk melihat bagaimana besarnya kontribusi sektor pertanian dengan melihat peningkatan atau penurunan dari segi pendapatannya. Angka pengganda pendapatan diperoleh dari perbandingan total pendapatan Kabupaten Brebes dengan pendapatan di sektor pertanian Kabupaten Brebes kemudian nantinya dapat diketahui perubahan pendapatan daerah Kabupaten Brebes. Perubahan pendapatan daerah tersebut diperoleh dari perkalian angka pengganda pendapatan dan perubahan pendapatan sektor pertanian Kabupaten Brebes. Hasil nilai pengganda pendapatan di Kabupaten Brebes selama tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Pegganda Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Total Pendapatan di Kabupaten Brebes 2016-2020 (Jutaan rupiah)

Tahun	Y	YB	MS	ΔYB	ΔY
2016	27.931.000	10.375.350	2.6921	-	-
2017	29.509.207,01	10.557.090,65	2.7952	181.740,65	508.001,93
2018	31.060.106,12	10.813.776,12	2.8723	256.685,47	737.270,48
2019	32.835.670,72	10.882.966,37	3.0172	691.90,25	208.758,18
2020	32.640.966,6	11.281.968,31	2.8932	399.001,94	1.154.391,56
Rata-Rata	30.795.390,09	10.782.230,29	2.8540	181.323,66	521.684,43

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

Y =Pendapatan total Kab. Brebes

YB = Pendapatan sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan Kab. Brebes

MS = Angka Pegganda Pendapatan

ΔYB = Perubahan pendapatan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kab. Brebes

ΔY = Perubahan pendapatan daerah Kab. Brebes

Rata-rata nilai angka pengganda pendapatan Kabupaten Brebes tahun 2016-2020 yaitu sebesar 2,8540 sehingga dapat dikatakan setiap terjadi perubahan pendapatan di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar Rp 1 maka akan menghasilkan pendapatan daerah Kabupaten Brebes sebesar Rp 2,8540. Pada tahun 2016-2020 nilai angka pengganda pendapatan di Kabupaten Brebes mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan pendapatan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu menjadi 399.001,94 juta rupiah dan mempunyai nilai angka pengganda sebesar 2,8932 sehingga adanya kenaikan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tersebut mengakibatkan kenaikan pula pendapatan total daerah Kabupaten Brebes menjadi 1.154.391,56 miliar rupiah. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Brebes dan menduduki peringkat pertama dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, adanya peningkatan pendapatan di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan maka meningkat pula pendapatan total PDRB Kabupaten Brebes dengan asumsi pendapatan di sektor-sektor perkenomian lain tetap.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sektor perekonomian yang menjadi basis di Kabupaten Brebes selama tahun 2016-2020 yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor perdagangan besar, eceran,

reparasi, dan motor; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; sektor penyediaan akomodasi makan, minum; sektor informasi/komunikasi; sektor jasa pendidikan dan yang terakhir yaitu sektor jasa lainnya. Sub sektor pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi sub sektor basis di Kabupaten Brebes selama tahun 2016-2020 yaitu sub sektor tanaman hortikultura; sub sektor jasa pertanian dan perburuan dan sub sektor kehutanan.

2. Sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Brebes selama tahun 2016-2020 yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan memiliki pertumbuhan yang lambat (PP-) tetapi memiliki daya saing yang baik (PPW+). Sub sektor tanaman hortikultura dan sub sektor peternakan memiliki pertumbuhan yang cepat (PP+) tetapi tidak memiliki daya saing yang baik (PPW-). Sub sektor jasa pertanian dan perburuan serta sub sektor perkebunan memiliki pertumbuhan yang cepat (PP+) dan memiliki daya saing yang baik (PPW+).

3. Peranan sektor pertanian di Kabupaten Brebes dilihat dari indikator pendapatan pada tahun 2016-2020 diperoleh sebesar 2,8540.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut guna mengetahui komoditas-komoditas unggulan yang dimiliki Kabupaten Brebes sehingga dapat dikembangkan. Selain itu, penelitian tersebut dapat digunakan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan sektor pertanian mengingat sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Brebes sehingga diharapkan dapat meningkatkan peran sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- [2] BPS Kabupaten Brebes. 2020. *Kabupaten Brebes Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Brebes. Brebes.
- [3] BPS Kabupaten Brebes. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes*. Kabupaten Brebes.
- [4] BPS Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah*. Kota Semarang.
- [5] Budiharsono, Sugeng. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- [6] Bunguran, J., Vecky, A.J. M., Mauna, T.B.M. 2021. Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 21 No.2. 153-165.
- [7] Hidayat, E., Supriharjo, R. 2014. Idektifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol 3 No 1. 1-4.
- [8] Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [9] Nadziroh, M, N. 2020. Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal AGRISTAN*. Vol 2 No 1. 52-60.
- [10] Nitisatro, Widjojo. 2010. *Pengalaman Pembangunan Indonesia*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- [11] Nugroho, dan Dahuri. 2012. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Edisi Revisi. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- [12] Soetrisno, Suwandari, dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bayumedia Publishing. Malang.
- [13] Solahuddin, Soleh. 2009. *Pembangunan Pertanian Awal Era Reformasi*. PT PP Mardi Mulyo. Jakarta.
- [14] Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.

-
- [15] Zuhdi, F. 2021. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol 5 No 1. 274-285.